

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Deskripsi adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat simpulan yang berbentuk umum atau generalisasi. Dalam deskripsi data ini penulis akan menggambarkan kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain :

4.1.1. Deskripsi Karakteristik Responden

4.1.1.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	54	76,1%
Wanita	17	23,9%
Total	71	100%

Sumber : SPSS 24, data diolah pada tahun 2019

Dari tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan pada responden, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin pria sebanyak 54 responden atau 76,1%.

4.1.1.2. Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui usia responden, dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
30 – 40	53	74,5%
41 – 50	16	22,4%
> 50	2	2,8%
Total	71	100%

Sumber : SPSS 24, data diolah pada tahun 2019

Dari tabel 4.2 diatas, karakteristik responden berdasarkan usia, peneliti menyebarkan kuesioner yang diajukan pada responden, karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh usia 30 – 40 tahun sebanyak 53 responden atau 74,5%.

4.1.1.3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui pendidikan terakhir responden, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
D3	5	7,0%
S1	7	9,9%
SMA/SMK Sederajat	59	83,1%
Total	71	100%

Sumber : SPSS 24, data diolah pada tahun 2019

Dilihat berdasarkan tabel 4.3 diatas karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan pada responden, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh pendidikan terakhir SMA/SMK Sederajat yaitu dengan jumlah sebanyak 59 responden atau 83,1%.

4.1.1.4.Responden Berdasarkan Masa Kerja

Untuk mengetahui masa kerja responden, dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja (Tahun)	Jumlah	Persentase
10 – 20	56	78,8%
21 – 30	15	21%
Total	71	100%

Sumber : SPSS 24, data diolah pada tahun 2019

Dilihat berdasarkan tabel 4.4 diatas karakteristik responden berdasarkan masa kerja, peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan pada responden, karakteristik responden berdasarkan masa kerja didominasi oleh responden dengan masa kerja selama 10 - 20 tahun yaitu dengan jumlah sebanyak 56 responden atau 78,8%.

4.1.1.5.Responden Berdasarkan Divisi

Untuk mengetahui divisi responden, dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Divisi

Divisi	Jumlah	Persentase
Gudang Gula	16	22,5%
Laboratorium	3	4,2%
Mekanik Boiler	5	7,0%
<i>Office Boy/Girl</i>	4	5,6%
Operator Alat Cakah Tebu	4	5,6%
Operator Genset	4	5,6%
Pengawas Limbah	4	5,6%
Pengawas Pengatur Tekanan Pabrik	5	7,0%
Pengepakkan Gula	15	21,1%

<i>Security</i>	4	5,6%
Staf Kantor	7	9,9%
Total	71	100%

Sumber : SPSS 24, data diolah pada tahun 2019

Dari tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan divisi kerja, peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan pada responden, karakteristik responden berdasarkan divisi kerja didominasi oleh divisi gudang gula sebanyak 16 responden atau 22,5%.

4.1.2. Deskripsi Jawaban Responden

Hasil jawaban mengenai kuesioner yang disebar kepada 71 responden, dengan 48 pernyataan, yaitu masing-masing 12 pernyataan pada kuesioner tingkat kecelakaan kerja dan kuesioner tingkat produktivitas kerja pada sebelum dan sesudah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Responden Berdasarkan sebelum penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

NO	PERNYATAAN	Jawaban									
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tugas dan tanggung jawab diberikan sesuai dengan kemampuan	3	4,2	6	8,5	27	38,0	29	40,8	6	8,5
2	Karyawan mengetahui karakteristik peralatan kerja yang disediakan oleh perusahaan	10	14,1	0	0	51	71,8	10	14,1	0	0

3	Perusahaan memberikan pelatihan kerja untuk dapat meningkatkan hasil produksi	1	1,4	3 1	43,7	2 6	36,6	0	0	1 3	18,3
4	Motivasi yang diberikan pimpinan bertujuan untuk meningkatkan hasil yang dicapai	1	1,4	1 1	15,5	2 3	32,4	2 2	31,0	1 4	19,7
5	Karyawan selalu mempertahankan semangat kerja guna mencapai tujuan	0	0	5	7,0	2 2	31,0	2 7	38,0	1 7	23,9
6	Semangat kerja karyawan yang tinggi dapat meningkatkan prestasi kerjanya	1	1,4	7	9,9	1 8	25,4	2 9	40,8	1 6	22,5
7	Perusahaan memberikan pengembangan potensi dan kemampuan	2	2,8	6	8,5	2 0	28,2	3 2	45,1	1 1	15,5
8	Pengembangan diri karyawan tercermin dari produktivitasnya	2	2,8	4	5,6	2 7	38,0	2 3	32,4	1 5	21,1
9	Dalam menyelesaikan pekerjaan, karyawan sangat memperhatikan kualitas atau mutu dari pekerjaan yang dihasilkan	1	1,4	1 1	15,5	2 1	29,6	2 7	38,0	1 1	15,5

10	Tingkat mutu hasil kerja sudah sesuai dengan ketentuan	5	7,0	10	14,1	26	36,6	19	26,8	11	15,5
11	Mempunyai ilmu yang sesuai dengan bidang pekerjaan	3	4,2	9	12,7	24	33,8	23	32,4	12	16,9
12	Esiensi kerja tercipta karena karyawan pandai memanfaatkan waktu kerja, fasilitas, dan perlengkapan kerjanya.	2	2,8	5	7,0	27	38,0	25	35,2	12	16,9

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Jawaban responden menunjukkan sebagian besar karyawan memiliki kecenderungan menjawab pada skor di atas dengan rata-rata 3,44. Kondisi demikian menunjukkan adanya produktivitas yang tinggi yang dirasakan oleh karyawan. Rata-rata skor total dari produktivitas sebelum adanya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diperoleh sebesar 41,34.

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Responden Berdasarkan sesudah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

NO	PERNYATAAN	Jawaban									
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tugas dan tanggung jawab diberikan sesuai dengan kemampuan	2	2,8	2	2,8	10	14,1	28	39,4	29	40,8
2	Karyawan mengetahui karakteristik peralatan kerja yang disediakan oleh perusahaan	2	2,8	5	7,0	12	16,9	20	28,2	32	45,1
3	Perusahaan memberikan pelatihan kerja untuk dapat meningkatkan hasil produksi	1	1,4	5	7,0	12	16,9	20	28,2	32	45,1
4	Motivasi yang diberikan pimpinan bertujuan untuk meningkatkan hasil yang dicapai	1	1,4	2	2,8	13	18,3	26	36,6	29	40,8
5	Karyawan selalu mempertahankan semangat kerja guna mencapai tujuan	1	1,4	4	5,6	12	16,9	33	46,5	21	29,6
6	Semangat kerja karyawan yang tinggi dapat meningkatkan prestasi kerjanya	1	1,4	4	5,6	13	18,3	27	38,0	26	36,6
7	Perusahaan memberikan pengembangan potensi dan kemampuan	0	0	3	4,2	13	18,3	28	39,4	27	38,0
8	Pengembangan diri karyawan tercermin dari produktivitasnya	0	0	1	1,4	11	15,5	30	42,3	29	40,8
9	Dalam menyelesaikan pekerjaan, karyawan sangat memperhatikan kualitas atau mutu dari pekerjaan yang dihasilkan	0	0	5	7,0	10	14,1	33	46,5	23	32,4

NO	PERNYATAAN	Jawaban									
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10	Tingkat mutu hasil kerja sudah sesuai dengan ketentuan	0	0	7	9,9	17	23,9	24	33,8	22	31,0
11	Mempunyai ilmu yang sesuai dengan bidang pekerjaan	1	1,4	3	4,2	9	12,7	32	45,1	26	36,6
12	Esiensi kerja tercipta karena karyawan pandai memanfaatkan waktu kerja, fasilitas, dan perlengkapan kerjanya.	1	1,4	6	8,5	9	12,7	29	40,8	26	36,6

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Jawaban responden menunjukkan sebagian besar karyawan memiliki kecenderungan menjawab pada skor di atas dengan rata-rata 4,06. Kondisi demikian menunjukkan adanya produktivitas yang tinggi yang dirasakan oleh karyawan. Rata-rata skor total dari produktivitas sebelum adanya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diperoleh sebesar 48,69.

4.2. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum dilakukannya pengolahan data, maka seluruh jawaban yang diberikan oleh responden diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas yang diuji cobakan pada responden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Dengan penelitian ini, uji validitas untuk menghitung data yang akan dihitung proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Hasil pengujian validitas menggunakan kriteria pengujian untuk uji ini adalah :

Bila $Sig > Alpha$ (0,05) maka instrumen valid

Bila $Sig < Alpha$ (0,05) maka instrumen tidak valid

Tabel 4.8
Uji Validitas Berdasarkan sebelum penerapan Keselamatan dan
Kesehatan Kerja (K3) Karyawan

Pernyataan	Signifikansi	Alpha (0,05)	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 7	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 8	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 9	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 10	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 11	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 12	0,000	0,05	Valid

Sumber : SPSS 24, data diolah pada tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan dengan mengenai tingkat produktivitas kerja sebelum adanya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hasil yang didapatkan yaitu nilai Sig < 0,05 (Alpha). Dengan demikian seluruh item pernyataan mengenai produktivitas kerja berdasarkan jawaban dinyatakan valid.

Tabel 4.9
Uji Validitas Berdasarkan sesudah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Karyawan

Pernyataan	Signifikansi	Alpha (0,05)	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 7	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 8	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 9	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 10	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 11	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 12	0,000	0,05	Valid

Sumber : SPSS 24, data diolah pada tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan dengan mengenai tingkat produktivitas kerja sebelum adanya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hasil yang didapatkan yaitu nilai Sig < 0,05 (Alpha). Dengan demikian seluruh item pernyataan mengenai produktivitas kerja berdasarkan jawaban dinyatakan valid.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Koefisien Aplha Chronbach</i>	Koefisien r	Kesimpulan
SEBELUM	0,880	0,80-1,000	Sangat Kuat

SESUDAH	0,926	0,80-1,000	Sangat Kuat
---------	-------	------------	-------------

Sumber : SPSS 24, data diolah pada tahun 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.11 diatas, nilai *chronbach alpha* sebelum adanya penerapan sebesar 0,880 berdasarkan jawaban dengan tingkat reliabel sangat tinggi. Nilai *chronbach alpha* sesudah penerapan sebesar 0,926 berdasarkan jawaban dengan tingkat reliabel sangat tinggi.

4.3.Hasil Uji Analisis Data

4.3.1. Analisis Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Tujuan dilakukannya uji *paired sample t-test* ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan antara produktivitas kerja sebelum dan sesudah perusahaan melakukan penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dalam uji *paired sample t-test*, variabel dibandingkan antara produktivitas kerja sebelum dan sesudah perusahaan melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik *paired sample t-test* $< 0,05$ maka H_0 diterima.
 2. Jika nilai statistik *paired sample t-test* $> 0,05$ maka H_0 ditolak
- Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired simple t-test* :

Tabel 4.13
Hasil Uji Paired Sample T-Test

Variabel	Sig	Alpha	Kriteria Uji	Keterangan
SEBELUM - SESUDAH	0,000	0,05	Sig < 0,05	Terdapat Perbedaan

Sumber : SPSS 24, Data diolah pada tahun 2019

Dilihat pada tabel diatas, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian probabilitas (Sig) $0,000 < 0,05$, kenyataan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produktivitas kerja yang nyata antara sebelum dan sesudah diterapkannya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karyawan.

4.4. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis produktivitas kerja sebelum dan sesudah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karyawan, karena diduga peristiwa tersebut memiliki informasi yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja yang dihasilkan, dengan banyaknya timbul kecelakaan kerja dapat menyebabkan tidak tercapainya produktivitas kerja. Dari sebelum hingga sesudah adanya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), tingkat kecelakaan kerja yang terjadi mengalami penurunan, dan dengan produktivitas kerja yang terjadi mengalami kenaikan tetapi belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh PT. Gula Putih Mataram.

Setelah membahas hasil dari metode uji berpasangan (*Paired Sample T-Test*) hasil penelitian yang didapatkan mengenai produktivitas kerja karyawan sebelum dan sesudah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pada hasil output

Paired Samples T-Test menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian probabilitas (Sig) $0,000 < 0,05$, kenyataan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produktivitas kerja yang nyata antara sebelum dan sesudah diterapkannya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karyawan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik adalah dengan memberikan sarana dan prasarana yang baik, seperti meliputi alat pelindung diri, memperhatikan kondisi alat kerja, melakukan perawatan alat, memberikan penerangan yang baik di lokasi kerja, serta kebersihan dan ketertiban yang terjaga. Jika perusahaan dapat memenuhi hal-hal tersebut maka karyawan akan bekerja dengan lebih nyaman tanpa ada rasa khawatir akan terjadi kecelakaan kerja, sehingga karyawan lebih produktif lagi dalam bekerja. Seperti yang sudah dijelaskan dalam landasan teori bahwa Menurut Mangkunegara dalam (Sinambela, 2017) mengatakan bahwa terdapat enam usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang produktivitas kerja, maka dengan terdapatnya perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dapat dilihat pula pada hasil produktivitas yang terjadi, hasil produktivitas yang terjadi berubah dan meningkat, namun tetap tidak dapat mencapai target yang sudah ditetapkan oleh PT. Gula Putih Mataram, hal ini dapat menjadi penyebab masih tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi dalam perusahaan. Dengan adanya peningkatan yang sedikit, dalam hal tingkat kesesuaian yang terkait dengan produktivitas kerja setelah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) antara lain dapat disebabkan karena dalam meningkatkan kesadaran dan merubah kebiasaan karyawan bukanlah hal yang mudah dan dapat dilakukan dalam waktu singkat. Seperti yang disebutkan oleh Andhika Sekar Putri (2013) dalam penelitiannya, bahwa salah satu program yang dapat dilakukan adalah peningkatan program pelatihan yang terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), antara lain

pelatihan mengenai 5 R (Ringkas-Rapi-Resik-Rawat-Rajin) yang bertujuan untuk membangun budaya kerja disiplin, yang pada akhirnya akan menciptakan tempat kerja yang aman, sehingga pelaksanaan program 5 R di perusahaan perlu ditegakkan.